



PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI PADA UMKM ICE CREAM CINGCAU KAMPUNG PANYUSUHAN

Oleh

Asep Saeful Falah¹, Lati Sari Dewi²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarakiyah

Email: ¹kangazef@gmail.com, ²latisaridewi02@gmail.com

Article History:

Received: 03-06-2023

Revised: 12-07-2023

Accepted: 07-07-2023

Keywords:

UMKM; Pengabdian;

Laporan Laba Rugi

Abstract: Perekonomian di Indonesia kini didominasi oleh keberadaan UMKM. Perkembangan UMKM yang signifikan tak lepas dari adanya potensi kegagalan dalam pertumbuhannya. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan khususnya laporan laba rugi menjadi salah satu faktor kegagalan yang sering terjadi dalam UMKM. Kampung Panyusuhan memiliki sektor UMKM terkenal dibidang kuliner yaitu UMKM Kue Ice Cream Cingcau. Pembukuan keuangan pada UMKM ini masih sangat sederhana bahkan tidak memiliki laporan laba rugi atas usahanya. Melalui kegiatan pengabdian ini, penulis ingin memberikan pelatihan penyusunan laporan laba rugi pada UMKM Kue Ice Cream Kampung Panyusuhan. Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini meliputi 5 tahapan, diantaranya wawancara dan observasi, identifikasi masalah, persiapan materi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, pihak UMKM Ice Cream Cingcau merasa terbantu, mulai mengerti serta dapat memahami pentingnya laporan laba rugi bagi UMKMnya dan juga dapat menyusun laporan laba rugi sederhana dengan benar.

PENDAHULUAN

Eksistensi UMKM dikalangan masyarakat tidak perlu diragukan lagi. Kontribusi UMKM dalam menstabilkan perekonomian di negara ini cukup besar dan memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Perkembangan UMKM dalam pembangunan nasional utamanya dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dinilai cukup signifikan yang dibuktikan dengan meningkatnya populasi UMKM dari tahun ke tahun sebagai pelaku usaha terbesar. UMKM menjadi salah satu penyelamat dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997, dimana ketika hampir semua sektor usaha berskala besar gulung tikar, UMKM mampu bertahan dan melebarkan sayapnya untuk menstabilkan kembali perekonomian negara. UMKM memiliki daya tahan yang baik terhadap krisis, hal ini



dikarenakan umumnya budaya kerja yang diterapkan pada UMKM sangat fleksibel menyesuaikan dengan perubahan pasar. Pertumbuhan UMKM dari waktu ke waktu dinilai cukup signifikan, karena di setiap program kerja dari pemerintah salah satunya pasti ada program khusus untuk menekankan pada pemberdayaan UMKM. Dengan kontribusi yang begitu besar, UMKM di Indonesia perlu didukung dengan kebijakan-kebijakan yang memadai, seperti akses permodalan maupun pelatihan bisnis.

UMKM yang sangat diminati oleh masyarakat adalah UMKM kuliner. Terbukti, banyak sekali varian baru dalam makanan berhasil dikembangkan di dunia kuliner khususnya yang lahir dari sektor UMKM. Salah satu UMKM berbasis kuliner yang terdapat di kampung Panyusuhan adalah UMKM bertada di Kp. Panyusuhan yang memproduksi Ice Cream Cincou. UMKM ini sudah lama berdiri sejak 7 tahun yang lalu, beliau mulai merintis dai nol sendiri dan merangkak hingga mempunyai segala alat kebutuhan dalam pembuatan Ice Cream Cincou tersebut yang bermodal Rp. 35.000.000,00.- sekarang beliau sudah mempunyai 9 karyawan dari segi gaji untuk para karyawan UMKM ini tidak melakukan system gaji tapi melakukan sistem bagi hasil dengan syarat para karyawan harus memberikan setoran setelah penjualannya habis sebesar Rp. 170.000,00.- dan dari segi bahan dalam pembuatan Ice Cream Cincou ini cukup berkualitas apalagi jika dalam pemesanan ke event yang cukup besar dengan bahan yang bisa mengkondisikan dan budget yang sesuai.

UMKM Ice Cream Cingcau sering mengikuti berbagai kegiatan bazar dengan tujuan untuk memperkenalkan salah satu produk UMKM di desa Panyusuhan. Adanya UMKM ini dinilai menjadi sumber mata pencaharian bagi beberapa warga dan juga menjadi aset desa. Terlepas dari perkembangan UMKM yang pesat, namun didalamnya juga terdapat potensi kegagalan dalam pertumbuhannya jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pada UMKM, salah satunya adalah kurangnya pencatatan maupun pengelolaan laporan keuangan. Keberhasilan semua sektor usaha tidak lain adalah dengan melihat laba atau keuntungan dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan utama pendirian usaha yaitu mencari keuntungan/laba.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan hasil dari operasi perusahaan seperti pendapatan, biaya maupun laba atau rugi dalam kurun waktu tertentu (Amir, 2017). Laporan laba rugi merupakan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan suatu usaha. Informasi yang disajikan dalam laporan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik kedepannya. Namun, faktanya masih banyak sekali UMKM di Indonesia yang belum menyusun laporan keuangan secara teratur bahkan ada juga yang sama sekali tidak membuat laporan keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan, keterbatasan SDM, keterbatasan teknologi dan lain sebagainya. Begitupun dengan UMKM Ice Cream Cingcau dalam kegiatan transaksinya, UMKM ini ternyata masih menggunakan cara manual bahkan sederhana. Transaksi hanya dicatat di buku biasa dan belum dibukukan sebagaimana semestinya bahkan untuk laporan laba rugi pun jarang mereka susun. Terkadang, masih terjadi salah pencatatan yang mengakibatkan kerugian pada UMKM tersebut. Tidak menutup kemungkinan jika hal tersebut terus menerus dibiarkan, maka akan mengancam UMKM Ice Cream Cingcau sendiri. Ketika UMKM tidak menerapkan pencatatan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang menjadi pondasi utama suatu usaha, maka akan sulit bagi UMKM untuk mengetahui



kondisi keuangan bisnisnya seperti sulitnya menentukan keuntungan maupun kerugian, kesulitan dalam pengelolaan keuangan ataupun sulit dalam mendapatkan pendanaan dari investor karena kurangnya informasi keuangan untuk menilai kelayakan bisnis.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu diadakannya kegiatan pelatihan penyusunan laporan laba rugi bagi UMKM ini dalam mengelola keuangan. Adanya pelatihan ini diharapkan agar pengelola UMKM dapat mengetahui perkembangan usahanya secara sistematis, meningkatkan kredibilitas bisnis serta meningkatkan kinerja usaha.

Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi permasalahan yang dialami UMKM ini dari hasil observasi yang telah dilakukan. Penulis menelaah seluruh informasi yang didapatkan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan agar pengidentifikasian masalah sesuai dengan target masalah yang dialami selama ini

METODE

Metode pelaksanaan PKM yang dilakukan di UMKM Ice Cream Kampung Panyusunan adalah dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya penyusunan laporan laba rugi. Terkait kurangnya pengetahuan sumber daya masyarakat akan penyusunan laporan keuangan, maka penulis mengatasi masalah tersebut dengan mengadakan pelatihan penyusunan laporan laba rugi terhadap UMKM ini dengan menggunakan cara yang sederhana dan mudah dimengerti oleh pihak yang terkait. Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini diuraikan dalam berbagai tahapan. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dan Observasi

Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya tentang UMKM Ice Cream Cingcau dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek terkait dan tanya jawab secara langsung dengan pemilik UMKM.



Gambar 1. Foto Kunjungan ke UMKM Ice Cream Cingcau

2. Persiapan Materi



Penulis menyiapkan materi yang berkaitan dengan sesuatu untuk pelaksanaan kegiatan terutama tentang laporan laba rugi. Penulis menyiapkan materi dalam bentuk hardcopy dan file. Hardcopy berisi materi yang sudah penulis siapkan dengan Bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti oleh pemilik UMKM.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan langsung dan sederhana dengan cara memberikan pelatihan penyusunan laporan laba rugi serta memberikan kesempatan kepada pihak UMKM untuk mencoba menyusun laporan laba rugi sederhana secara manual.

4. Tahapan uji coba

Penyusunan sederhana laporan laba rugi kemudian dikoreksi kembali oleh penulis, jika terdapat kesalahan, penulis akan menjelaskan kembali kepada pihak UMKM asampai mengerti agar meminimalisir terjadinya kesalahan.

HASIL

UMKM Ice Cream Cingcau Kampung Panyusunan tidak pernah menyusun laporan laba rugi, padahal UMKM ini sudah berjalan selama 7 tahun, pemilik UMKM tidak pernah mencatat secara detail laba maupun rugi dari usahanya tersebut. Pemilik UMKM hanya menggunakan perkiraan perhitungan saja, sehingga ketika penulis menanyakan bagaimana perkembangan usahanya setiap bulan, pemilik hanya bisa menjawab “ramai dan tidak ramai” dan mengungkapkan penghasilannya hanya menggunakan perkiraan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini pihak terkait pada UMKM akhirnya sudah mulai memahami pentingnya laporan laba rugi bagi UMKM nya, dan setelah pelatihan secara sederhana mereka dapat menyusun laporan keuangan laba rugi sederhana dengan benar, sehingga dapat memudahkan pihak terkait dalam mengelola keuangan.



Gambar 2 Foto bersama pemilik UMKM

KESIMPULAN



Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pengabdian masyarakat di UMKM Ice Cream Cingcau di Kampung Panyusunan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Pemilik UMKM ini merasa terbantu dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut, meskipun terbilang belum sempurna dan masih menemukan berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Pemilik UMKM sadar bahwa laporan laba rugi begitu penting dalam menjalankan suatu usaha, dan akan berusaha untuk menyusun laporan laba rugi secara teratur, harapannya dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, UMKM kedepannya dapat berkembang lebih baik lagi serta disiplin dalam menyusun laporan keuangan khususnya laporan laba rugi secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiantara, M., Gunawan, H., & Utami, E. S. (2019). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Trust in Online Store, Perceived Risk sebagai Pemicu Niat Beli Online pada Produk UMKM “Made in Indonesia” Melalui Penggunaan E-Commerce Marketplace. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 19-27
- [2] Diana, L., Aulia, D., Dewi, A. M., & Putri, R. 2022. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecap Dewi-Dewi Di Kelurahan Dukuh Sutorejo. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 74-80.
- [3] Jusuf, A.A. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Salemba Empat
- [4] Mundiroh, S. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Laba Rugi Pada Umkm Pondok Petir. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 38-43.
- [5] Pamungkas, F., Meiliana, R., & Siregar, N. Y. (2022). Pengembangan Digitalisasi UMKM Minangrua Pasca Pandemi Covid-19. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 46-53.
- [6] Shonhadji, N., Africa, L. A., & Djuwito, D. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Di Surabaya.
- [7] Zulfiqar, E., Busra, B., Safaruddin, S., Zulkarnaini, Z., & Raihan, R. 2021. Pelatihan Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada UMKM Mr Phep Kota Lhokseumawe. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 5, No. 1, pp. 123-125



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN